JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Paguyuban UMKM Pada Event Car Free Night di Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen

Faradila Anggun Surya Rini[1], Oneng Setya Harini[2], Matius Tinna Sarira[3], Mohamad Afriliandi Nur Nasution[4], Muhammad Syauqi[5], Tri Wartono[6], I Gusti Ayu Iin Purwanti[7], Lintang Kumalasari[8], Aprilian Agung Kurniawan[9], Muhammad Azzam Imaduddin[10], Bayu Endro[11], Julietta Amanda Putri[12], Risya Kusuma Wardani[13], Mohammad Luthfi[14], Rubian Saputra[15]
[1-15]Prodi Destinasi Pariwisata (DEP) PSDKU Sragen-Politeknik Pariwisata Bali, Dusun II Kwangen, Gemolong, Kabupaten Sragen
E-mail: farad735@gmail.com

Article History:
Received: 03-09-2026
Revised: 21-09-2026
Accepted: 06-10-2026

Keywords: *UMKM, Car Free Night, Taman Edupark, capacity building, event management, visitor risk mitigation.*

Abstract: *This community service activity aimed to enhance the capacity of the UMKM Association involved in the Car Free Night Event at Taman Edupark, Gemolong District, Sragen Regency. The activity was motivated by the need to improve the knowledge and practical skills of MSME actors and other stakeholders in providing visitor-oriented services, managing their businesses, and supporting the implementation of safe and well-organized events. The activity was conducted through several stages, including preparation, delivery of training materials, interactive discussions, practical examples, and evaluation. The training materials covered Tourism Awareness and Sapta Pesona, Visitor Attitudes, Skills, and Attitude (SKA), Tourism Human Resources, Event Management, Profit and Loss Calculation, and Visitor Risk Mitigation. The target participants consisted of the UMKM Association, arts and cultural practitioners, and the Car Free Night Event management team. The activity was conducted at Taman Edupark, Gemolong, on September 24, 2026. Evaluation was conducted using a five-point Likert-scale questionnaire consisting of 20 statements covering six training topics and the benefits of the activity. The results of observations and discussions indicated active participant engagement and increased awareness of the importance of service quality, cleanliness, visitor comfort, simple financial record-keeping, event coordination, and visitor risk mitigation. This activity is expected to strengthen the readiness of UMKM actors to participate professionally in the Car Free Night Event while supporting Taman Edupark as a community-based public recreation and event space.*

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat memberikan ruang bagi masyarakat lokal untuk

terlibat dalam aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan pengelolaan pengalaman pengunjung. Keterlibatan tersebut tidak hanya berlangsung pada destinasi wisata formal, tetapi juga pada ruang publik yang digunakan untuk kegiatan rekreasi dan event masyarakat. Kegiatan event dapat membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM melalui penjualan makanan, minuman, kerajinan, jasa, dan produk kreatif lainnya.

Perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat pada event perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu unsur penting karena interaksi langsung antara pelaku usaha dan pengunjung dapat memengaruhi kenyamanan, persepsi kualitas, serta pengalaman pengunjung. Dewi dan Saputro (2023) menempatkan pelatihan sebagai salah satu instrumen peningkatan kompetensi SDM pariwisata, sedangkan Hapsari dan Kurniawati (2024) menekankan pentingnya kualitas layanan dalam mendukung daya saing kegiatan wisata.

Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen merupakan ruang rekreasi dan interaksi masyarakat yang dimanfaatkan untuk aktivitas UMKM, komunitas, hiburan, dan Event Car Free Night. Keberadaan kegiatan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha sekaligus menciptakan aktivitas ekonomi lokal. Pada konteks ini, Paguyuban UMKM memiliki posisi penting karena menjadi bagian yang berinteraksi langsung dengan pengunjung selama event berlangsung.

Pengelolaan UMKM dalam event tidak cukup hanya berorientasi pada penjualan. Pelaku usaha perlu memahami Sadar Wisata dan Sapta Pesona agar aktivitas ekonomi tetap mendukung keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan bagi pengunjung. Konsep partisipasi masyarakat juga menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan promosi kegiatan pariwisata (Andi Mulyan et al., 2022).

Selain aspek pelayanan, kemampuan mengelola event menjadi kebutuhan penting. Event yang melibatkan banyak pelaku usaha membutuhkan koordinasi, pembagian peran, pengaturan area usaha, komunikasi, pengelolaan waktu, dan kesiapan menghadapi kondisi tidak terduga. Manajemen event yang baik membantu menciptakan kegiatan yang lebih terstruktur dan mendukung pengalaman pengunjung.

Aspek ekonomi usaha juga perlu diperkuat. Pelaku UMKM memerlukan kemampuan sederhana untuk menghitung pendapatan, biaya, laba, dan rugi agar dapat mengetahui kinerja usaha selama event. Pencatatan keuangan yang sederhana dan konsisten dapat menjadi dasar untuk menentukan harga, mengendalikan biaya, serta mengevaluasi kelayakan penjualan pada event berikutnya.

Pada sisi lain, kepadatan pengunjung dan aktivitas event dapat menimbulkan risiko operasional apabila tidak diantisipasi. Mitigasi pengunjung diperlukan untuk membantu pelaku usaha dan pengelola memahami potensi risiko, jalur pergerakan pengunjung, titik keramaian, kebutuhan informasi, kebersihan area, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika terjadi kondisi darurat. Pengelolaan pengunjung yang baik mendukung kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan aktivitas wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Paguyuban UMKM pada Event Car Free Night di Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Pelatihan diarahkan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam aktivitas usaha dan penyelenggaraan event. Tujuan kegiatan adalah

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

meningkatkan pemahaman peserta mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona, SKA Pengunjung, SDM Pariwisata, Manajemen Event, Perhitungan Laba dan Rugi, serta Mitigasi Pengunjung.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai pelaku aktif. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan pelatihan, diskusi dan praktik, serta evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar materi tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dapat dikaitkan dengan kondisi nyata UMKM dan pelaksanaan Event Car Free Night di Taman Edupark.

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi internal, penentuan materi, penyusunan bahan presentasi, penyiapan instrumen evaluasi, dan koordinasi dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi Paguyuban UMKM, pelaku seni dan budaya, serta pengelola Event Car Free Night. Kegiatan dilaksanakan pada 24 September 2026 di Rumah Makan Bambu Genep depan Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen.

Pada tahap pelaksanaan, materi diberikan melalui pemaparan interaktif, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, dan latihan sederhana yang dikaitkan dengan kegiatan UMKM pada event. Materi disusun secara berurutan dari aspek sikap dan pelayanan, kompetensi SDM, pengelolaan event, pengelolaan keuangan, sampai dengan mitigasi pengunjung.

Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat dengan 20 pernyataan. Instrumen mencakup pemahaman peserta mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona, SKA Pengunjung, SDM Pariwisata, Manajemen Event, Perhitungan Laba dan Rugi, Mitigasi Pengunjung, serta manfaat pelatihan. Skor jawaban menggunakan rentang 1–5. Selain kuesioner, evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, diskusi, dan respons peserta selama kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Metode	Output
Persiapan	Koordinasi, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan instrumen evaluasi	Koordinasi dan telaah kebutuhan	Materi dan instrumen siap
Pelaksanaan	Penyampaian enam materi pelatihan	Ceramah interaktif, diskusi, contoh kasus	Peningkatan pengetahuan peserta
Praktik	Latihan penerapan materi pada konteks UMKM dan event	Studi kasus dan simulasi sederhana	Keterampilan aplikatif
Evaluasi	Pengisian kuesioner dan observasi keterlibatan peserta	Likert 5, observasi, diskusi	Data evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PkM di Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen diarahkan untuk memperkuat kapasitas Paguyuban UMKM yang beraktivitas pada Event Car

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

Free Night. Taman Edupark menjadi ruang interaksi masyarakat yang mempertemukan aktivitas rekreasi, hiburan, UMKM, komunitas, dan kegiatan event. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan pelaku usaha dalam memberikan pelayanan dan mengelola aktivitas usaha sebagai bagian penting dari kualitas kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan dilaksanakan pada 24 September 2026.

Peserta berasal dari unsur Paguyuban UMKM, pelaku seni dan budaya, serta pengelola Event Car Free Night. Kegiatan diawali dengan sambuatan dari kepala kecamatan gemolong oleh Bapak Nugroho Dwi Wibowo, S.STP, kemudian dilanjutkan sambutan dari ketua pelaksana kegiatan PKM yaitu Bapak Mohamad Nur Afriliandi Nasution, S.Sos., M.Pd sebagai pembukaan dan pengantar mengenai tujuan PkM, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, contoh penerapan, dan evaluasi. Pola pelatihan dibuat komunikatif agar peserta dapat menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi selama mengikuti kegiatan event.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi DEPS dilanjutkan dengan penyampaian materi dari fasilitator

Materi pertama adalah Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang disampaikan oleh Ibu Faradila Anggun Surya Rini, S.Pd., M.Mpar., CHE sebagai fasilitator dari kegiatan PKM. Materi menekankan bahwa pelaku UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penjual produk, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman pengunjung. Penerapan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan dapat diterapkan melalui kebersihan lapak, penataan produk, keramahan pelayanan, keteraturan antrean, pengelolaan sampah, serta komunikasi yang baik kepada pengunjung. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep partisipasi masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Materi kedua adalah SKA Pengunjung yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Nur Afriliandi Nasution, S.Sos., M.Pd sebagai fasilitator dari kegiatan PKM. Materi diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai kebutuhan dan karakter pengunjung dalam kegiatan event. Pelaku UMKM perlu memperhatikan sikap, kebutuhan, kenyamanan, komunikasi, serta respons terhadap pertanyaan dan keluhan pengunjung. Pembahasan

dikaitkan dengan situasi nyata seperti antrean, keterbatasan ruang, permintaan produk, pelayanan pada kondisi ramai, dan kebutuhan informasi.

Materi ketiga adalah Hygiene dan Sanitasi yang disampaikan oleh Bapak Matius Tinna Sarira, M. Hum, CHE sebagai fasilitator dari kegiatan PKM. Materi ini diberikan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, peralatan, bahan makanan, area produksi, serta lingkungan tempat berjualan. Dalam konteks UMKM kuliner pada Event Car Free Night, penerapan hygiene dan sanitasi menjadi bagian penting dalam menjaga keamanan pangan dan kepercayaan konsumen. Peserta diberikan pemahaman mengenai kebersihan tangan dan pakaian, penggunaan peralatan yang bersih, penyimpanan bahan makanan yang tepat, perlindungan makanan dari debu dan kontaminasi, pengelolaan sampah, serta kebersihan area tempat usaha. Materi ini juga menekankan bahwa penerapan hygiene dan sanitasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus mendukung citra positif UMKM di kawasan Taman Edupark Gemolong.

Materi keempat adalah SDM Pariwisata yang disampaikan oleh Ibu I Gusti Ayu Iin Purwanti, SE.,CHE sebagai fasilitator dari kegiatan PKM. Pembahasan menekankan pentingnya sikap profesional, kedisiplinan, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kebersihan diri dan area kerja, serta kemampuan beradaptasi. Kualitas SDM menjadi unsur penting karena pengunjung memperoleh pengalaman secara langsung melalui interaksi dengan pelaku usaha. Pelatihan menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi tersebut secara terarah (Dewi & Saputro, 2023). Materi kelima adalah Manajemen Event yang disampaikan Ibu Dra. Hj. Oneng Setya Harini, MM selaku Koordinator PSDKU Sragen sekaligus sebagai fasilitator dalam kegiatan PKM. Peserta diberikan pemahaman mengenai perencanaan kegiatan, pembagian peran, koordinasi, pengaturan area UMKM, alur kegiatan, komunikasi antarpelaksana, serta evaluasi setelah event. Pada konteks Car Free Night, koordinasi antara pengelola event dan pelaku UMKM diperlukan agar kegiatan usaha tidak mengganggu sirkulasi pengunjung dan tetap mendukung suasana event.

Materi ke enam adalah Perhitungan Laba dan Rugi yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Sayuqi, SE., MP sebagai fasilitator dari kegiatan PKM. Materi diberikan dalam bentuk pengenalan sederhana mengenai pendapatan, biaya bahan baku, biaya operasional, harga jual, dan laba atau rugi. Peserta diarahkan untuk memisahkan penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat mengetahui hasil usaha selama event. Kemampuan tersebut penting agar keputusan usaha tidak hanya didasarkan pada jumlah produk yang terjual, tetapi juga pada keuntungan bersih yang diperoleh. Materi ke tujuh adalah Mitigasi Pengunjung yang disampaikan oleh Bapak Tri Wartono, S.Pd.,MM sebagai fasilitator dari kegiatan PKM. Materi membahas pengenalan potensi risiko yang dapat muncul akibat kepadatan, antrean, kondisi licin, hambatan sirkulasi, sampah, kehilangan barang, atau kondisi darurat. Peserta diarahkan untuk mengenali titik rawan, menjaga area usaha tetap aman dan bersih, tidak menghalangi jalur pengunjung, menyampaikan informasi dengan jelas, dan segera berkoordinasi dengan pengelola apabila terjadi masalah. Pendekatan tersebut mendukung prinsip pengelolaan pengunjung yang memperhatikan kenyamanan dan keselamatan.





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi DEPS PSDKU Sragen Politeknik Pariwisata Bali Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan, kebersihan, keamanan, dan pengalaman pengunjung. Integrasi materi Sadar Wisata dan Sapta Pesona, SKA Pengunjung, Hygiene dan Sanitasi, SDM Pariwisata, Management Event, Perhitungan Laba dan Rugi, serta Mitigasi Pengunjung diharapkan dapat memperkuat kapasitas Paguyuban UMKM dalam mendukung keberlanjutan dan kualitas penyelenggaraan Event Car Free Night di Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen.

3.2 Analisis Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan peserta setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Paguyuban UMKM pada Event Car Free Night di Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert 1–5 dengan 20 pernyataan yang mencakup materi sadar wisata dan Sapta Pesona, sikap, keterampilan dan attitude (SKA), hygiene dan sanitasi, SDM pariwisata, manajemen event, perhitungan laba dan rugi, mitigasi risiko pengunjung, serta persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat 18 peserta yang memiliki data pre-test dan post-test yang dapat dipasangkan secara jelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan pre-test sebesar 4,33 dan meningkat menjadi 4,74 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,41 poin atau sekitar 9,44%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan mengikuti proses pelatihan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pre dan Post Tes

Materi	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan	Persentase
Sadar Wisata & Sapta Pesona	4,24	4,59	0,35	8,30%
SKA & Pelayanan	4,47	4,78	0,31	6,83%
Hygiene & Sanitasi	4,58	4,81	0,22	4,85%
SDM Pariwisata	4,42	4,78	0,36	8,18%
Manajemen Event	4,37	4,72	0,35	8,05%
Perhitungan Laba dan Rugi	4,17	4,78	0,61	**14,67%**

Materi	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan	Persentase
Mitigasi Risiko Pengunjung	4,17	4,72	0,56	**13,33%**
Dampak dan Relevansi Pelatihan	4,32	4,76	0,44	10,30%

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan kapasitas Paguyuban UMKM dalam mendukung pelaksanaan Event Car Free Night. Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman mengenai pelayanan, pengelolaan usaha, kerja sama dalam event, pengelolaan keuangan, dan mitigasi risiko. Dengan demikian, pelatihan dapat dinilai relevan dengan kebutuhan peserta dan memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan pelaku UMKM agar mampu memberikan pelayanan serta mengelola usaha secara lebih baik pada event pariwisata.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Paguyuban UMKM pada Event Car Free Night di Taman Edupark Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen dilaksanakan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mendukung kegiatan event yang berorientasi pada pengunjung. Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, contoh kasus, dan evaluasi dengan sasaran Paguyuban UMKM, pelaku seni dan budaya, serta pengelola Event Car Free Night.

Enam materi yang diberikan, yaitu Sadar Wisata dan Sapta Pesona, SKA Pengunjung, SDM Pariwisata, Manajemen Event, Perhitungan Laba dan Rugi, serta Mitigasi Pengunjung, memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan operasional UMKM pada event. Secara kualitatif, peserta menunjukkan keterlibatan dalam diskusi dan mampu mengaitkan materi dengan kondisi kegiatan di lapangan. Evaluasi menggunakan kuesioner Likert lima tingkat dengan 20 pernyataan telah disiapkan sebagai instrumen pengukuran, sedangkan nilai numeriknya perlu dimasukkan setelah rekap data final tersedia.

Tindak lanjut yang diperlukan meliputi pendampingan penerapan Sapta Pesona, pembiasaan pencatatan keuangan, penguatan koordinasi event, peningkatan kualitas SDM, dan penyusunan langkah mitigasi pengunjung. Pendampingan secara berkala diharapkan dapat memperkuat kapasitas UMKM dan mendukung penyelenggaraan Car Free Night yang aman, tertib, nyaman, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Andi Mulyan, dkk. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 8(3).

Andini, F., & Nugroho, S. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Jawa Tengah. *Jurnal Geografi Pariwisata*, 11(2), 88–99.

Angga Wijaya Holman Fasa, dkk. (2022) Implikasi Peran *Destination Management Organization* (DMO) – *Destination Governance* (DG) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Budisusila dan Antonius.(2020). Aransemen Tata Kelola Destinasi Wisata Berbasis Komunitas yang Berkelanjutan.

Dewi, R. K., & Saputro, E. (2023). Peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi SDM pariwisata. Jurnal Pendidikan Pariwisata, 8(1), 45–55.

Hapsari, T., & Kurniawati, I. (2024). Strategi peningkatan daya saing desa wisata melalui kualitas layanan. Jurnal Manajemen Destinasi Wisata, 5(1), 1–12.

Jaringan Desa Wisata (2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Lemy,dkk. (2021). Dampak Positif Ekonomi Sebagai Hasil Tata Kelola Destinasi Yang Berkelanjutan Di Desa Kutuh Kawasan Pantai Pandawa Bali.

UNWTO. (2021). *Sustainable Development*. https://www.unwto.org/sustainable-development.

UNWTO. (2022a). Sustainable Development. https://www.unwto.org/sustainable-development

Wibowo, Budi. (2022). Analisis Tata Kelola Kolaboratif Desa Wisata yang Mandiri dan Berkelanjutan: Investigasi Empiris dari Ngargoretno-Magelang.Volume 6 nomor 1.

Wijayanti, L., & Suryono, A. (2022). Pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 1(1), 21–30